JURNAL POTENSIAL

http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial

Analisis Representasi Tekanan Ekonomi dan Strategi Penyelesaiannya dalam Film *Keluarga Super Irit*

Andum Prasetyo[1], Dina Octaviani[2], Glory Islamic Majime Muhammad[3], Ayu Dyah Parawangsa[4], Faried Maulana Afandi[5], Salysa Ayu Muliawati[6], Eillen Fasma Nasyarikha[7].

[1--7]Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang

Email: [1]andumprasetyo2810@students.unnes.ac.id, [2]octavianidina651@students.unnes.ac.id, [3]islamicglory50@students.unnes.ac.id , [4]ayudyah09@students.unnes.ac.id, [5]fariedmaulana@students.unnes.ac.id , [6]ayusalysa@students.unnes.ac.id, [7]eillennasyarikha@students.unnes.ac.id

Sitasi:
Prasetyo, A., dkk. (2026). Analisis Representasi Tekanan Ekonomi dan Strategi Penyelesaiannya dalam Film *Keluarga Super Irit*. *Jurnal Potensial, 5(2), 387-407*

Abstract

Film is one of the media capable of representing the socioeconomic conditions of society in a realistic and relatable manner. The phenomenon of economic pressure in modern families is increasingly relevant to examine, given the growing complexity of financial challenges faced by urban communities today. This study aims to analyze the forms of economic pressure representation in the film Keluarga Super Irit, identify the resolution strategies employed by the characters, and explore the social and moral values conveyed through the film. The study employs a descriptive qualitative method using a content analysis approach applied to dialogues, scenes, and character expressions in the film. Data were collected through observation and documentation, while the analysis involved data reduction, classification, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that economic pressure in the film is represented through income reduction due to corporate efficiency policies, high rental costs, rising prices of basic necessities, and losses from digital investments. The resolution strategies depicted include frugal living, collaborative efforts among all family members, prioritized needs management, and creativity in addressing financial limitations. This study is expected to provide a new perspective on the representation of family economic issues in film media, while also serving as a reflective material for the public regarding the importance of financial literacy and family solidarity.

***Keywords**: economic pressure, film representation, resolution strategies, family, frugal living*

Abstrak

Film adalah salah satu media yang mampu merepresentasikan kondisi sosial-ekonomi masyarakat secara realistis dan dapat dipahami. Fenomena tekanan ekonomi pada keluarga modern semakin relevan untuk ditelaah, mengingat kompleksitas tantangan keuangan yang terus meningkat yang dihadapi oleh komunitas perkotaan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk representasi tekanan ekonomi dalam film Keluarga Super Irit, mengidentifikasi strategi penyelesaian yang digunakan oleh para tokoh, dan mengeksplorasi nilai-nilai sosial serta moral yang disampaikan melalui film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi yang diterapkan pada dialog, adegan, dan ekspresi tokoh dalam film. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, sementara analisis dilakukan melalui reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tekanan ekonomi dalam film direpresentasikan melalui pengurangan pendapatan akibat kebijakan efisiensi perusahaan, tingginya biaya sewa, kenaikan harga kebutuhan pokok, dan kerugian dari investasi digital. Strategi penyelesaian yang digambarkan meliputi gaya hidup hemat, kerja sama di antara semua anggota keluarga, pengelolaan kebutuhan yang diprioritaskan, dan kreativitas dalam menghadapi keterbatasan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang representasi masalah ekonomi keluarga dalam media film, sekaligus menjadi bahan refleksi bagi masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan dan solidaritas keluarga.

Kata kunci: tekanan ekonomi, representasi film, strategi penyelesaian, keluarga, gaya hidup hemat

PENDAHULUAN

Film adalah rekaman realitas yang berkembang dalam masyarakat dan ditampilkan pada layar (Sobur, dalam Rachman: 2020). Salah satu film yang sedang populer belakangan ini yaitu

Diterima 1 Juni 2026; Direvisi 20 Agustus 2026, Dipublikasi 5 November 2026

Keluarga Super Irit. Film Keluarga Super Irit menggambarkan kehidupan keluarga yang hidup sangat hemat dalam kegiatan sehari-hari mereka. Film ini menyoroti banyak masalah terutama kondisi ekonomi rumah tangga dan cara mereka mengelola keuangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Banyak keluarga memilih untuk hidup hemat karena pendapatan yang terbatas dan meningkatnya kebutuhan, atau tujuan tertentu seperti menabung, melunasi hutang, dan mempersiapkan masa depan anak-anak mereka. Hal tersebut menyoroti pentingnya keterampilan manajemen keuangan seperti anggaran, memprioritaskan kebutuhan, dan menghindari pemborosan. Beberapa keluarga membatasi penggunaan listrik dan air, menggunakan kembali barang-barang bekas, dan mengolah makanan agar tidak terbuang. Kebiasaan ini dilakukan untuk menekan pengeluaran rumah tangga. Secara keseluruhan, film ini menunjukkan bahwa hidup hemat sangat membantu dalam menstabilkan keuangan keluarga. Namun, hal tersebut harus dilakukan dengan cara yang seimbang sehingga kebutuhan dan kesejahteraan anggota keluarga juga terjaga.

Penelitian ini dirasa penting karena tekanan ekonomi merupakan salah satu masalah sosial yang memberikan dampak nyata pada kehidupan keluarga, baik secara fisik maupun psikologis. Kondisi ekonomi yang tidak stabil sering kali menimbulkan tekanan emosional, konflik rumah tangga, hingga krisis mental yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga, sehingga permasalahan ekonomi tidak hanya dipahami sebagai masalah finansial, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang kompleks dalam kehidupan keluarga (Yacoub, dalam Andraini & Sukmawati: 2025). Dalam konteks itu, film sebagai media massa memiliki peran penting dalam merepresentasikan realitas sosial dan membentuk cara memahami berbagai fenomena masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena melalui cerita, dialog, dan gambar yang ditampilkan, film mampu menyampaikan nilai, norma, serta pengalaman sosial yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat (Widiani & Darmawan, dalam Andraini & Sukmawati: 2025). Dalam media film tidak bersifat netral karena makna yang disampaikan dibangun melalui sistem tanda, simbol, serta struktur naratif yang dipengaruhi oleh ideologi dan sudut pandang tertentu dalam proses produksi media, sehingga film tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu fenomena, termasuk bagaimana tekanan ekonomi dipahami dan bagaimana strategi penyelesaiannya dimaknai dalam kehidupan keluarga (Andraini & Sukmawati, 2025). Film merupakan penggambaran terbaik dari masalah tekanan ekonomi yang terjadi di masyarakat kita.

Tekanan ekonomi keluarga bisa menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi dan sosial, salah satunya adalah meningkatnya risiko kemiskinan. Selain krisis ekonomi, terdapat berbagai faktor lain yang dapat menyebabkan sebuah keluarga mengalami kemiskinan, salah satunya adalah kurangnya manajemen keuangan. Kondisi ini membuat keluarga rentan mengalami kerusakan pada stabilitas ekonomi ketika menghadapi musibah atau keadaan darurat. Maharani et al., (2024) menyebutkan kemiskinan sebagai kondisi di mana sejumlah penduduk tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok minimum, sehingga mereka terdampar di bawah standar kebutuhan tersebut. Masalah ini perlu dibahas karena ketahanan ekonomi keluarga akan membantu meningkatkan ekonomi lokal dan negara bahkan dapat terbebas dari dampak tekanan ekonomi yaitu kemiskinan. Penelitian ini dilakukan agar dapat memahami Masyarakat dalam melihat gambaran tekanan ekonomi yang menyebabkan berbagai dampak negatif dalam suatu keluarga.

Penelitian sebelumnya mengenai kondisi ekonomi keluarga telah banyak dilakukan dalam kajian ekonomi dan sosial. Salah satunya yaitu penelitian oleh Andraini & Sukmawati, 2025. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki peran yang cukup besar dalam memengaruhi kesejahteraan anggota keluarga. Faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, serta pendidikan orang tua menjadi aspek penting yang menentukan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Lebih lanjut, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa dalam menghadapi tekanan ekonomi, keluarga biasanya menerapkan berbagai upaya penyesuaian. Upaya tersebut dapat berupa pengaturan pengeluaran yang lebih ketat, pola hidup hemat, dan pengelolaan keuangan yang lebih terencana. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi tidak hanya berdampak pada kondisi finansial, tetapi juga memengaruhi cara keluarga mengatur kehidupan dan mengambil keputusan dalam aktivitas sehari-hari. Akan tetapi, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan masih berfokus pada kajian mengenai kondisi ekonomi keluarga dalam kehidupan nyata dengan pendekatan ekonomi

maupun sosial. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak membahas bagaimana tekanan ekonomi dan cara penyelesaiannya direpresentasikan melalui film. Padahal, film seringkali menjadi sarana yang menggambarkan berbagai realitas sosial yang terjadi di masyarakat, termasuk permasalahan ekonomi dalam kehidupan keluarga.

Pada kenyataannya manusia senantiasa dihadapkan pada masalah-masalah keuangan. Masalah keuangan muncul bukan hanya karena rendahnya pendapatan tetapi juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan (Rahmayanti et al., 2019). Dalam kehidupan sehari-hari, masalah keuangan sering menjadi persoalan yang dihadapi banyak keluarga, terutama dalam mengatur pengeluaran agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup. Film tersebut menggambarkan kehidupan keluarga yang berusaha menjalani hidup dengan hemat. Jika keuangan tidak diatur dengan baik, pengeluaran yang tidak terkendali akan menimbulkan masalah rumah tangga yang rumit. Film Keluarga Super Irit menunjukkan bagaimana anggota keluarga menyesuaikan gaya hidup untuk bertahan di tengah ekonomi yang sulit. Masalah ekonomi yang terjadi menunjukkan bahwa banyak keluarga masih kesulitan mengatur keuangan dengan efektif. Solusi yang ditawarkan dalam Keluarga Super Irit adalah hidup hemat, mengontrol pengeluaran, dan memilah antara kebutuhan dengan keinginan. Oleh karena itu, penelitian yang kami lakukan penting untuk memahami bagaimana pengelolaan keuangan dan hidup sederhana yang bisa menjadi pembelajaran bagi masyarakat dalam menghadapi masalah ekonomi keluarga.

Dari hal tersebut, penelitian mengenai representasi tekanan ekonomi dan strategi penyelesaiannya dalam film "Keluarga Super Irit" menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tekanan ekonomi digambarkan dalam kehidupan sebuah keluarga serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya dalam menghadapi permasalahan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru serta mengisi kesenjangan penelitian yang belum banyak mengkaji representasi masalah ekonomi keluarga dalam media film. Oleh karena itu, penelitian yang kami lakukan penting untuk memahami bagaimana pengelolaan keuangan dan hidup sederhana yang bisa menjadi pembelajaran bagi masyarakat dalam menghadapi masalah ekonomi keluarga.

Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu ekonomi dan sosial mengenai bagaimana tekanan ekonomi direpresentasikan dalam media film, khususnya dalam film Keluarga Super Irit. Analisis ini membantu memahami bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang merefleksikan dan membentuk pemahaman masyarakat terhadap realitas sosial dan ekonomi. Analisis film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta memperdalam pemahaman terhadap konstruksi sosial yang ditampilkan media. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bentuk-bentuk tekanan ekonomi dalam keluarga serta strategi penyelesaiannya, seperti pengelolaan keuangan yang lebih efektif, penghematan, dan pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dalam konteks alamiah. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif berupa kata-kata, diperoleh melalui metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian ini menekankan pada makna dan pemahaman mendalam, bukan pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang dipakai untuk memahami suatu fenomena sosial secara lebih mendalam, bukan sekadar melihat angka-angka. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali makna, proses, dan sudut pandang dari objek yang diteliti secara langsung di kondisi yang alami.

Biasanya, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara bertahap untuk menemukan pola atau kesimpulan. Hasil dari penelitian kualitatif umumnya berupa penjelasan deskriptif dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Jadi, fokus utama penelitian ini adalah memahami fenomena secara menyeluruh dan mendalam, bukan untuk membuat generalisasi seperti pada penelitian kuantitatif.

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian berjudul Analisis Representasi Tekanan Ekonomi dan Strategi Penyelesaiannya dalam Film Keluarga Super Irit karena pendekatan ini dinilai tepat untuk mengkaji fenomena yang bersifat kompleks, kontekstual, dan penuh makna, sebagaimana yang terdapat dalam sebuah film. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama, serta menghasilkan temuan yang lebih menitikberatkan pada pemaknaan dibandingkan generalisasi. Hal ini sesuai karena film tidak hanya menyampaikan pesan secara tersurat, tetapi juga memuat makna tersirat yang memerlukan penafsiran secara mendalam. Sebagai salah satu bentuk media massa, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga merepresentasikan realitas sosial. Dalam konteks penelitian ini, film Keluarga Super Irit menampilkan gambaran tekanan ekonomi serta upaya penyelesaiannya melalui alur cerita, dialog, ekspresi tokoh, dan simbol visual. Karena data yang dianalisis tidak berbentuk angka, pendekatan kuantitatif menjadi kurang relevan untuk digunakan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Anto et al. (2024) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses sistematis untuk memahami fenomena melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara mendalam, sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap suatu permasalahan. Selain itu, analisis film pada umumnya menggunakan pendekatan kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji tanda dan simbol yang terkandung di dalamnya.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap makna tersembunyi di balik representasi tekanan ekonomi dalam film. Oleh karena itu, metode kualitatif dianggap sebagai pendekatan yang paling sesuai karena mampu memberikan pemahaman yang bersifat mendalam dan interpretatif terhadap fenomena yang diteliti.

Kriyantono (2016) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang mendalam. Oleh karena itu, analisis film "Keluarga Super Irit" menggunakan metode kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk lebih memahami representasi, komentar sosial, dan makna yang digambarkan dalam setiap aspek film. Studi ini tidak berfokus pada angka; melainkan berfokus pada dialog, narasi, tokoh bicara, dan simbol yang perlu dipahami. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana sikap hemat yang digambarkan dalam film tersebut memengaruhi kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

Selain itu, metode kualitatif juga digunakan untuk meneliti prinsip-prinsip moral yang terdapat dalam film, seperti penyangkalan, uang pengelolaan, dan keharmonisan dalam hubungan keluarga yang disampaikan secara tersirat atau langsung. Metode ini memberikan fleksibilitas kepada peneliti dalam memahami adegan, tokoh, dan alur cerita, sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih panjang, komprehensif, dan relevan secara kontekstual Menurut Weisarkurnai, (2017) dalam Hasdar et al., (2023) film sering kali menyampaikan pesan moral tentang apa yang benar dan salah. Akibatnya, metode kualitatif sangat berguna untuk menganalisis film "Keluarga Super Irit," yang akan menjadi pelajaran hidup.

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Arvyand et al., (2023) menyebutkan data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber atau responden. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap film Keluarga

Super Irit, dengan menonton berulang adegan-adegan yang menggambarkan praktik pengelolaan keuangan keluarga. Hasil observasi tersebut tidak hanya berupa transkrip dialog, tetapi juga mencakup catatan deskriptif terkait ekspresi visual, gaya hidup, serta simbol-simbol yang merepresentasikan strategi ekonomi keluarga menengah ke bawah. Pendekatan observasional seperti ini sejalan dengan praktik penelitian kualitatif menggunakan media visual, seperti yang ditunjukkan dalam studi film sebagai alat analisis dalam manajemen, di mana metode observasi terhadap film digunakan untuk memahami konteks sosial dan narasi.

Selain itu, alam penelitian ini, instrumen pembantu berupa kartu data. Kartu data digunakan untuk mencatat seluruh data yang telah diperoleh dari hasil penelitian berupa tabel yang berisi data yang memuat nomor data, kutipan teks, lembar analisis karakter tokoh serta penjelasannya. Kartu data didapat dari hasil reduksi data berupa pengkodean data sesuai kelompok data yaitu data K1 untuk data berupa kutipan dialog atau bacaan yang terdapat dalam kategori Id, sedangkan K2 adalah berupa kutipan dialog atau bacaan dalam kategori Ego, dan K3 merupakan kutipan dialog atau bacaan dengan kategori Superego. Kartu data dibuat untuk memudahkan kategorisasi data berdasarkan kelompok masing-masing. Setiap kartu data memuat informasi berupa: (1) kode adegan, (2) durasi waktu (timecode), (3) deskripsi visual adegan, (4) transkrip dialog, (5) kategori temuan (tekanan ekonomi atau strategi penyelesaian), serta (6) interpretasi awal peneliti. Penggunaan kartu data memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi data secara sistematis dan memudahkan proses analisis tematik pada tahap selanjutnya.

Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini adalah berasal dari jurnal, artikel, atau buku yang berkaitan dengan ilmu ekonomi yang mengatur bagaimana tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, data ini digunakan untuk mendukung informasi primer, dimana data ini bisa diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya (Hasan, dalam Nursyafitri: 2022). Data sekunder kami perlukan untuk menjawab bagaimana tantangan ekonomi yang dihadapi baik itu oleh para tokoh dalam film atau di kehidupan riil masyarakat.

Sehingga, dapat disimpulkan, metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui kondisi yang alamiah. Dalam penelitian ini, metode kualitatif dipilih karena mampu menelaah makna yang terkandung dalam film Keluarga Super Irit. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang berperan dalam mengamati, menafsirkan, serta menganalisis dialog, adegan, ekspresi tokoh, dan simbol visual sehingga makna yang terdapat dalam film dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

Penelitian ini juga didukung oleh penggunaan sumber data primer dan data sekunder agar hasil penelitian lebih terarah dan sistematis. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap film serta pencatatan menggunakan kartu data, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah, dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui pemanfaatan kedua sumber data tersebut, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pembahasan yang lebih mendalam serta memberikan gambaran yang jelas mengenai tekanan ekonomi dan strategi penyelesaiannya sebagaimana ditampilkan dalam film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Temuan dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tekanan ekonomi direpresentasikan dalam film Keluarga Super Irit serta bagaimana strategi penyelesaiannya. Tekanan ekonomi merupakan kondisi keluarga dimana sumber ekonomi dan pengelolaan ekonomi keluarga bukan hanya membatasi pemenuhan kebutuhan keluarga, namun juga mendatangkan tekanan (stress) kepada keluarga (Sunarti, dalam Arinda & Rizkillah: 2023). Berdasarkan hasil observasi terhadap adegan, dialog, dan perilaku tokoh, ditemukan bahwa tekanan ekonomi digambarkan melalui

berbagai hal diantaranya keterbatasan pendapatan, tingginya biaya kebutuhan hidup, hingga ketidakstabilan kondisi ekonomi modern seperti investasi digital (crypto). Di sisi lain, film ini juga menunjukkan berbagai bentuk strategi adaptasi ekonomi keluarga yang dilakukan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup mereka. Film Keluarga Super Irit menggambarkan bahwa tekanan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan kekurangan uang, tetapi juga berkaitan dengan tekanan psikologis, perubahan pola hidup, dan cara keluarga mengambil keputusan dalam situasi sulit. Kondisi tersebut terlihat dari berbagai adegan yang menunjukkan bagaimana setiap anggota keluarga harus menyesuaikan diri terhadap keterbatasan ekonomi yang mereka alami. Tekanan ekonomi dalam film ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk sebagai berikut.

Pertama, penurunan pendapatan akibat efisiensi perusahaan. Salah satu bentuk tekanan ekonomi yang paling jelas terlihat dalam film adalah penurunan pendapatan keluarga akibat kebijakan efisiensi perusahaan tempat ayah mereka bekerja. Efisiensi ini memiliki hubungan yang erat dengan konsep produktivitas dan indikatornya memberikan gambaran hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi (staf, upah, biaya administrative) serta hasil yang dikeluarkan (Mahardita, dalam Shafitri et al., 2025). Salah satu adegannya diperlihatkan bahwa perusahaan melakukan pengurangan biaya operasional yang berdampak pada pemotongan gaji karyawan. Kondisi ini menyebabkan ayah sebagai pencari nafkah harus memutar otak agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi. Tekanan ekonomi akibat menurunnya pendapatan tersebut berdampak langsung pada pola hidup keluarga. Mereka lebih berhati-hati dalam menggunakan uang, mengurangi pengeluaran yang dianggap tidak penting, dan mulai menerapkan gaya hidup yang sangat hemat. Adegan ini menunjukkan bahwa kehilangan sebagian pendapatan dapat memengaruhi stabilitas ekonomi keluarga sekaligus menimbulkan tekanan emosional bagi kepala keluarga. Untuk mengatasi masalah tersebut, ayah mengambil strategi dengan menambah jobdesk di kantor agar tetap dipertahankan perusahaan dan memperoleh tambahan penghasilan. Selain itu, ia juga berusaha menghemat biaya transportasi dengan menggunakan sepeda ketika bekerja.
Kedua, tingginya harga sewa rumah. Rumah sebagai kebutuhan pokok menjadi beban ekonomi yang cukup besar dalam Film Keluarga Super Irit. Rumah sewa didefinisikan sebagai suatu bangunan yang memiliki fungsi sebagai tempat tinggal, yang digunakan atau dimanfaatkan dengan membayar sejumlah uang sewa berdasarkan kesepakatan atau persetujuan bersama antara pihak penyedia dengan pihak yang menyediakan barang (Turu dkk., 2025). Pihak penyedia tersebut kemudian menyerahkan hak atas pemanfaatan barang kepada pihak penyewa agar dapat dinikmati fungsi bangunannya secara penuh (Turu dkk., 2025). Kondisi tersebut menggambarkan realitas dalam masyarakat, yaitu meningkatnya biaya hidup yang tidak selalu sebanding dengan pendapatan keluarga. Ditambah lagi, dalam film, kepala keluarga yaitu Ayah mengalami pemotongan gaji karena adanya efisiensi perusahaan. Dalam film juga, masalah ini diperlihatkan melalui upaya keluarga mencari rumah dengan harga sewa yang murah agar pengeluaran dapat ditekan. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa keluarga berusaha memprioritaskan kestabilan ekonomi dibandingkan gengsi atau kenyamanan semata. Film ini memperlihatkan bahwa pengambilan keputusan ekonomi sering kali menuntut pengorbanan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Film Keluarga Super Irit juga menunjukkan tekanan ekonomi melalui mahalnya harga bahan pokok. Kenaikan harga barang pokok merupakan fenomena ekonomi yang berdampak sistemik terhadap pola pengeluaran rumah tangga. Penurunan daya beli memicu restrukturisasi konsumsi rumah tangga, yang mencakup substitusi barang, pengurangan kuantitas, serta pengalihan konsumsi dari barang bernilai tinggi ke kebutuhan pokok (Maulana & Hasibuan, 2025). Keluarga, khususnya sang ibu harus mempertimbangkan lokasi pembelian barang kebutuhan sehari-hari. Hal itu disebabkan karena harga barang di tempat yang dekat lebih mahal dibandingkan tempat yang lebih jauh. Hal ini menunjukkan bagaimana inflasi dan kenaikan harga kebutuhan pokok dapat memengaruhi kondisi ekonomi rumah tangga. Dalam adegan, ayah rela menempuh perjalanan jauh demi mendapatkan harga bahan pokok sayuran yang lebih murah. Tindakan tersebut menegaskan bahwa keterbatasan ekonomi membuat masyarakat harus melakukan berbagai pengorbanan agar pengeluaran tetap terkendali. Strategi penyelesaian yang dilakukan keluarga adalah membeli kebutuhan pokok di tempat yang menawarkan harga lebih murah walaupun memerlukan tenaga dan waktu lebih banyak. Film ini menunjukkan bahwa

perilaku hidup hemat bukan hanya sekadar kebiasaan, tetapi menjadi bentuk strategi bertahan hidup dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Terakhir, film ini juga menampilkan tekanan ekonomi modern melalui penurunan harga pasar kripto. Cryptocurrency merupakan media pertukaran berbasis internet yang menggunakan fungsi kriptografi untuk melakukan transaksi keuangan (Rosic, dalam Afrizal & Marliyah: 2021). Ayah mengalami kerugian karena nilai investasi aset digital yang dimiliki mengalami penurunan drastis. Hal ini menunjukkan bahwa investasi digital juga dapat menjadi sumber tekanan ekonomi baru bagi masyarakat. Kerugian investasi memberikan dampak psikologis karena harapan memperoleh keuntungan malah berubah menjadi kehilangan aset. Strategi penyelesaian yang dilakukan dalam menghadapi kondisi tersebut adalah menerima kenyataan dan mengikhlaskan kerugian yang terjadi. Sikap tersebut menunjukkan bentuk pengendalian diri dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Film ini secara tidak langsung memberikan pesan bahwa tidak semua strategi ekonomi selalu menghasilkan keuntungan dan setiap keputusan ekonomi memiliki risiko

3. 2 Gambar & tabel

- Kartu Data

NO	Durasi Waktu	Deskripsi Visual Adegan	Gambar Adegan	Kategori Temuan (Tekanan Ekonomi atau Strategi Penyelesaian)	Interpretasi Awal Peneliti
1	Opening (lima menit pertama)	Opening pengenalan setiap karakter inti: 1. Tony Sukaharta sebagai Ayah 2. Kenny Sukaharta sebagai adik 3. Linda Sukaharta sebagai ibu 4. Sally Sukaharta sebagai kakak perempuan 5. Billy Sukaharta sebagai kakak laki-laki.		Strategi Penyelesaian	Pada opening *Keluarga Super Irit* disajikan dengan sangat kreatif dan menarik. Opening yang ditunjukkan merupakan gambaran bagaimana tingkat keiritan setiap anggota keluarga. Para tokoh diperankan untuk menunjukkan tingkat keiritan masing-masing melalui berbagai cara, misalnya dengan memanfaatkan fasilitas kantor semaksimal mungkin, menggunakan teori matematika untuk mendapatkan *utilitas* maksimum, menggunakan timbangan sendiri untuk berbelanja, dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan strategi-strategi untuk mengatasi tekanan ekonomi.

					Selain itu, opening yang menarik dapat menjadi pemantik untuk membuat penonton tertarik menyaksikan film tersebut.
2	45:30 (Om Cipto) 57:40 (Opa Hanz)	Pengenalan karakter tambahan: 1. Om Cipto sebagai paman 2. Opa Hanz sebagai kakek	 	Tekanan Ekonomi	Karakter tambahan merupakan hal yang penting dalam sebuah film. Film *Keluarga Super Irit* terdapat karakter tambahan yang turut serta mewarnai jalannya cerita, yaitu adanya anggota keluarga baru Paman dan Kakek. Seperti opening sebelumnya, pengenalan karakter tambahan juga disajikan dengan kreatif dan menarik, yaitu juga menunjukkan tingkat keiritan masing-masing dari mereka (paman dan kakek). Pada film, karakter tambahan yang datang pertama adalah paman (adik ibu), kemudian digantikan oleh kakek (ayahnya ayah). Mereka meminta izin untuk tinggal sementara waktu karena beberapa alasan. Misalnya, paman diusir oleh ibunya dan kakek diusir oleh istrinya. Karena tidak memiliki tempat tinggal lain, mereka tidak punya pilihan selain meminta keluarga terdekat untuk menolong mereka dengan menumpang tinggal selama beberapa waktu. Hal tersebut dapat merupakan tekanan

					ekonomi bagi keluarga yang diminta tolong. Adanya tambahan keluarga baru tentunya juga menambah beban finansial yang ditanggung oleh keluarga tersebut.
3	1:22:30	Sally mencoba berbisnis untuk membantu ekonomi keluarga tetapi ditipu		Strategi Penyelesaian	Tekanan ekonomi tidak hanya dirasakan oleh ayah dan ibu saja, melainkan juga dirasakan oleh anak-anak juga. Pada Film *Keluarga Super Irit*, kakak perempuan (Sally) berusaha membantu ekonomi keluarga dengan berbisnis, ia melakukannya tanpa meminta pendapat orang tuanya, karena ia percaya dan yakin bisa membantu Ayah dan Ibunya. Namun, karena ia salah memilih vendor yang murah, ia malah ditipu. Uang yang seharusnya untuk membuat kerajinan kain malah dibawa begitu saja. Oleh karena itu, adanya tekanan ekonomi tidak hanya ditanggung dan dirasakan oleh kedua orang tua saja. Melainkan anak dalam kasus juga ini dapat merasakan dampaknya.
4	5:00	Pemotongan gaji ayah karena efisiensi perusahaan efisiensi		Tekanan Ekonomi	Pemotongan gaji karena adanya efisiensi perusahaan merupakan tekanan ekonomi. Satu-satunya sumber pendapatan keluarga yang berasal dari gaji kepala keluarga (ayah) kini berkurang. Ini

					memaksa keluarga menjadi lebih irit lagi dalam kegiatan mereka sehari-hari. Dalam Film *Keluarga Super Irit* mereka melakukan pengiritan dengan berabagai cara, misalnya dengan menyewa rumah dengan harga yang lebih murah, melakukan efisendi dalam penggunaan air, memakai sepeda ketika bekerja, dan lain sebagainya.
5	37.55-38.40	Ayah selalu pergi ke kantor menggunakan sepeda		Strategi Penyelesaian	Seperti yang sudah disinggung diatas. Menggunakan sepeda ketika berangkat kerja merupakan salah satu strategi untuk mengurangi tekanan ekonomi. Dengan menggunakan sepeda, tentunya dapat menghemat biaya transportasi. Dalam Film *Keluarga Super Irit* ayah lebih memilih menggunakan sepeda ke kantor dari pada menggunakan sepeda motor. Selain karena saran ibu untuk melakukan pengiritan. Penggunaan sepeda konvensional memiliki keunggulan dari pada sepeda motor. Misalnya, sepeda konvensional lebih mudah "menyelinap" ketika jalanan macet. Hal tersebut juga ditunjukkan di salah satu adegan dalam film tersebut.

7.	27:00	Keluarga menemukan tempat tinggal baru dengan harga sewa yang murah		Strategi Penyelesaian	Keputusan keluarga untuk pindah ke tempat tinggal baru dengan harga sewa yang lebih murah merupakan salah satu strategi penyelesaian tekanan ekonomi. Setelah mengalami keterbatasan pendapatan akibat pemotongan gaji ayah, keluarga harus mencari cara agar pengeluaran bulanan dapat diirit. Dalam adegan tersebut, keluarga rela tinggal di rumah yang lebih sederhana demi menjaga kestabilan kondisi keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan tempat tinggal tetap diprioritaskan, tetapi disesuaikan dengan kemampuan ekonomi keluarga. Selain itu, adegan ini juga menggambarkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga membutuhkan pengorbanan dan penyesuaian agar kebutuhan pokok tetap terpenuhi.
8.	1:04:20	Ayah membeli sayur dengan menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan harga yang lebih murah		Strategi Penyelesaian	Tindakan ayah yang rela menempuh perjalanan jauh demi membeli sayur dengan harga lebih murah menunjukkan bentuk strategi penyelesaian tekanan ekonomi melalui penghematan kebutuhan pokok. Dalam kondisi ekonomi yang terbatas, keluarga berusaha mencari alternatif agar pengeluaran sehari-hari dapat diminimalkan. Adegan tersebut

					memperlihatkan bahwa kenaikan harga bahan pokok mendorong masyarakat untuk lebih selektif dalam memilih tempat berbelanja. Meskipun membutuhkan tenaga dan waktu lebih banyak, keputusan tersebut dilakukan agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi dengan biaya yang lebih hemat. Sikap ini menunjukkan bahwa hidup hemat bukan hanya menjadi kebiasaan, tetapi juga bentuk adaptasi terhadap tekanan ekonomi yang dialami keluarga. Selain itu, adegan ini merepresentasikan perjuangan kepala keluarga dalam mempertahankan kestabilan ekonomi rumah tangga melalui berbagai pengorbanan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

3. 3 Kebaruan Penelitian

Penelitian mengenai film *Keluarga Super Irit* memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya, karena tidak hanya membahas kemiskinan, tapi juga berfokus pada bagaimana keluarga berusaha mencari strategi penyelesaian dari tekanan ekonomi yang mereka hadapi. Dalam penelitian sebelumnya, tekanan ekonomi umumnya hanya dijelaskan sebagai penyebab munculnya konflik sosial ekonomi keluarga atau kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Namun, pada penelitian ini, film dianalisis sebagai media yang memperlihatkan keluarga dalam menghadapi masalah ekonomi melalui berbagai cara dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Oleh sebab itu, terdapat banyak fenomena representasi melalui film, dan tidak menutup kemungkinan, dalam satu film, ada sejumlah entitas yang direpresentasikan (Rachman, 2020).

Hal baru lainnya terlihat dari bagaimana film ini menampilkan tekanan ekonomi modern yang berkaitan dengan perubahan kondisi ekonomi masa kini. Dalam film *Keluarga Super Irit*, tekanan ekonomi digambarkan melalui penurunan pendapatan akibat efisiensi perusahaan, tingginya harga sewa rumah, mahalnya harga bahan pokok, hingga kerugian investasi digital seperti crypto. Representasi tersebut menunjukkan bahwa tekanan ekonomi keluarga saat ini semakin sulit dan dipengaruhi perkembangan sosial ekonomi modern. Oleh karena itu, film ini tidak hanya menggambarkan kemiskinan secara umum, tetapi juga memperlihatkan bentuk-bentuk tekanan ekonomi yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa strategi penyelesaian tekanan ekonomi dalam film dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Keluarga yang di dalamnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak dibentuk untuk memiliki tujuan yang sama dengan peran dan fungsi tugasnya masing-masing dengan baik agar tidak menimbulkan masalah atau penyimpangan dalam keluarga (Syarif, 2021). Ayah berusaha menambah pekerjaan dan mengurangi biaya transportasi dengan menggunakan sepeda, ibu membuka jasa penitipan barang untuk menambah pemasukan, sedangkan anak-anak juga ikut berusaha membantu kondisi ekonomi keluarga melalui kegiatan usaha kecil, mencari rumah baru dengan harga sewa yang lebih murah, menghemat air untuk penggunaan sehari-hari, dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian masalah ekonomi dalam keluarga tidak hanya menjadi tanggung jawab ayah sebagai kepala keluarga saja. Temuan ini menjadi hal menarik karena film memperlihatkan bahwa kerja sama keluarga memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan ekonomi Keseimbangan sistem dalam keluarga dapat terjadi apabila anggota-anggota keluarga saling menjaga peran fungsi dan tugasnya dengan semestinya (Syarif, 2021).

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada objek kajian yang digunakan. Film *Keluarga Super Irit* masih jarang diteliti dalam kajian ekonomi maupun sosial, sehingga penelitian ini menjadi salah satu penelitian awal yang membahas representasi tekanan ekonomi dan strategi penyelesaiannya dalam film tersebut. Penelitian ini mencoba melihat bagaimana adegan, dialog, dan perilaku tokoh dalam film dapat merepresentasikan realitas kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Film juga mempunyai berbagai macam fungsi dan tujuan, mulai dari alat untuk berekspresi, berkreasi, penyalur sebuah gagasan (film sebagai seni), menjual dengan mengangkat tema-tema tertentu (film sebagai bisnis), wahana komunikasi (film sebagai alat propaganda), dan tentu saja irisan dari ketiganya (Imanjaya, 2019, seperti dikutip dalam Prasetya, 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadikan film sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media yang mampu menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat secara nyata.

3. 4 Representasi Tekanan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis film Keluarga Super Irit, ditemukan bahwa film ini menggambarkan berbagai bentuk tekanan ekonomi yang dialami oleh sebuah keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Tekanan ekonomi tersebut ditampilkan melalui kondisi keuangan keluarga yang terbatas sehingga memengaruhi pola hidup dan cara mereka memenuhi kebutuhan. Dalam film ini, setiap anggota keluarga dituntut untuk hidup hemat dan berhati-hati dalam menggunakan uang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah ekonomi dapat memengaruhi kehidupan keluarga secara menyeluruh, baik dari segi finansial maupun sosial. Selain itu, tekanan ekonomi juga membentuk kebiasaan hidup sederhana yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan demikian, film ini merepresentasikan realitas ekonomi keluarga yang cukup dekat dengan kehidupan masyarakat.

Tekanan ekonomi pertama yang terlihat dalam film adalah keterbatasan pendapatan keluarga. Kondisi ini terlihat dari penghasilan keluarga yang relatif kecil sehingga setiap anggota keluarga harus mengelola keuangan secara hemat dan penuh perhitungan. Dalam beberapa adegan, keluarga tampak mempertimbangkan setiap pengeluaran agar kebutuhan pokok tetap dapat terpenuhi. Mereka berusaha menyesuaikan pengeluaran dengan jumlah pendapatan yang dimiliki. Situasi tersebut menunjukkan bahwa tekanan ekonomi membuat keluarga harus mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan pribadi. Dari adegan tersebut dapat dianalisis bahwa keterbatasan pendapatan memengaruhi pola konsumsi dan gaya hidup keluarga secara keseluruhan.

Tekanan ekonomi berikutnya terlihat dari tingginya harga kebutuhan pokok yang harus dipenuhi keluarga. Dalam film tersebut, keluarga digambarkan harus menghemat penggunaan listrik, air, dan makanan agar pengeluaran rumah tangga tidak semakin besar. Kenaikan berbagai kebutuhan sehari-hari membuat keluarga harus lebih bijak dalam mengatur prioritas pengeluaran. Salah satu adegan memperlihatkan anggota keluarga mematikan lampu dan membatasi penggunaan alat elektronik untuk mengurangi biaya listrik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahalnya kebutuhan pokok dapat menjadi beban ekonomi yang cukup berat. Dari analisis tersebut terlihat bahwa tekanan ekonomi mendorong keluarga untuk menerapkan pola hidup hemat demi menjaga kestabilan keuangan.

Selain kebutuhan pokok, tekanan ekonomi juga terlihat dari tuntutan biaya pendidikan anak. Dalam beberapa adegan, orang tua terlihat berusaha memenuhi kebutuhan sekolah anak meskipun kondisi keuangan keluarga terbatas. Biaya seperti uang sekolah, perlengkapan belajar, dan kebutuhan pendidikan lainnya menjadi tanggungan yang cukup besar bagi keluarga. Kondisi tersebut membuat keluarga harus mengatur pengeluaran dengan lebih cermat agar pendidikan anak tetap terpenuhi. Adegan ini menunjukkan bahwa biaya pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap kondisi ekonomi rumah tangga. Dari hasil analisis dapat dipahami bahwa pendidikan menjadi salah satu sumber tekanan ekonomi dalam keluarga.

Meningkatnya pengeluaran rumah tangga juga menjadi bentuk tekanan ekonomi yang ditampilkan dalam film ini. Berbagai kebutuhan sehari-hari serta pengeluaran kecil yang terus muncul membuat kondisi keuangan keluarga semakin terbebani. Dalam salah satu adegan, keluarga harus menunda pembelian kebutuhan tertentu karena pengeluaran rumah tangga yang terus bertambah. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran yang tidak terkontrol dapat memperbesar tekanan ekonomi keluarga. Selain itu, keluarga juga harus mencari berbagai cara agar pengeluaran tetap bisa ditekan. Dengan demikian, film ini memperlihatkan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan rumah tangga.

Film Keluarga Super Irit juga memperlihatkan tekanan ekonomi melalui penerapan gaya hidup yang sangat hemat akibat rasa khawatir akan kekurangan uang. Kepala keluarga digambarkan selalu berusaha mengurangi pengeluaran sekecil mungkin demi menjaga kondisi keuangan tetap stabil. Dalam beberapa adegan, sikap hemat tersebut bahkan terlihat dilakukan secara berlebihan sehingga mempengaruhi kenyamanan anggota keluarga lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya rasa cemas terhadap keadaan ekonomi keluarga. Dari analisis tersebut terlihat bahwa tekanan ekonomi dapat membentuk pola hidup yang sangat sederhana dan penuh perhitungan. Selain itu, rasa takut terhadap kekurangan uang juga mempengaruhi cara keluarga dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Bentuk tekanan ekonomi lainnya terlihat ketika keluarga tidak mampu mempertahankan rumah lama karena kondisi keuangan yang menurun. Dalam film tersebut, keluarga akhirnya harus pindah ke tempat tinggal yang lebih kecil dan sederhana agar biaya hidup menjadi lebih murah. Adegan ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah sebelumnya. Keputusan untuk pindah rumah dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi ekonomi yang ada. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa tekanan ekonomi dapat mempengaruhi kondisi tempat tinggal keluarga. Dari hasil analisis dapat dipahami bahwa perubahan kondisi ekonomi memaksa keluarga untuk menyesuaikan gaya hidup mereka.
Tekanan ekonomi dalam film ini juga terlihat dari besarnya tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Meskipun kondisi ekonomi terbatas, orang tua tetap berusaha memastikan kebutuhan dasar keluarga dapat terpenuhi dengan baik. Dalam beberapa adegan, terlihat bagaimana orang tua bekerja keras dan mengatur pengeluaran secara ketat demi menjaga kesejahteraan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tekanan besar yang dirasakan kepala keluarga dalam mempertahankan kehidupan rumah tangga. Selain itu, orang tua juga harus memprioritaskan kebutuhan utama dibandingkan kebutuhan lainnya. Dengan demikian, tanggung jawab keluarga menjadi salah satu bentuk tekanan ekonomi yang cukup berat.

Dalam menghadapi berbagai tekanan ekonomi tersebut, keluarga dalam film menerapkan beberapa strategi penyelesaian. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah menerapkan pola hidup hemat dan disiplin dalam mengatur pengeluaran. Selain itu, keluarga juga berusaha memanfaatkan barang-barang yang masih layak pakai agar tidak perlu membeli barang baru. Mereka juga lebih mengutamakan kebutuhan pokok dibandingkan keinginan pribadi. Strategi tersebut dilakukan agar kondisi ekonomi keluarga tetap stabil meskipun berada dalam keterbatasan. Dari hasil analisis terlihat bahwa pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Namun, strategi hidup hemat yang dilakukan keluarga dalam film ini tidak selalu memberikan dampak positif. Dalam beberapa situasi, penghematan yang dilakukan secara berlebihan membuat anggota keluarga merasa kurang nyaman dan terbatas dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi dapat mempengaruhi kondisi psikologis maupun hubungan antar anggota keluarga. Selain itu, rasa khawatir terhadap

kondisi keuangan juga membuat keluarga harus terus hidup dalam perhitungan yang ketat. Dari analisis tersebut terlihat bahwa strategi penghematan perlu dilakukan secara seimbang agar tidak menimbulkan tekanan baru dalam keluarga. Dengan demikian, pengelolaan ekonomi yang baik perlu disertai dengan perhatian terhadap kesejahteraan anggota keluarga.

Secara keseluruhan, film Keluarga Super Irit berhasil menggambarkan berbagai jenis tekanan ekonomi yang sering dialami keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Tekanan tersebut terlihat dari keterbatasan pendapatan, mahalnya kebutuhan pokok, biaya pendidikan, meningkatnya pengeluaran rumah tangga, hingga rasa khawatir terhadap kondisi ekonomi keluarga. Selain itu, film ini juga menunjukkan bagaimana keluarga berusaha bertahan melalui pola hidup hemat dan pengelolaan keuangan yang disiplin. Adegan-adegan yang ditampilkan terasa realistis dan dekat dengan kondisi masyarakat saat ini. Dari hasil analisis dapat dipahami bahwa tekanan ekonomi tidak hanya berdampak pada kondisi finansial, tetapi juga mempengaruhi pola hidup dan hubungan dalam keluarga. Dengan demikian, film ini memberikan gambaran mengenai pentingnya keseimbangan dalam mengatur keuangan keluarga agar kehidupan tetap berjalan dengan baik.

3. 5 Strategi Penyelesaian Tekanan Ekonomi

No.	Potongan Pada Film	Tekanan Ekonomi yang Terlihat pada Film	Upaya untuk keluar dari permasalahan dalam film
	 	Di menit ke 5-10 digambarkan adanya tekanan ekonomi berupa keterbatasan pendapatan keluarga. Kondisi ini terlihat dari penghasilan keluarga yang relatif kecil sehingga setiap anggota keluarga dituntut untuk mengelola keuangan secara hemat dan penuh perhitungan. Keterbatasan ekonomi tersebut memengaruhi pola konsumsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, di mana pengeluaran harus disesuaikan dengan pendapatan yang tersedia agar kebutuhan pokok tetap terpenuhi. Situasi ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi dapat mendorong keluarga untuk menerapkan gaya hidup sederhana, disiplin dalam pengelolaan keuangan, serta mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan.	Upaya yang dilakukan keluarga untuk menghadapi keterbatasan pendapatan adalah dengan menerapkan pola hidup hemat dan disiplin dalam mengatur keuangan. Setiap anggota keluarga diajarkan untuk mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting serta memanfaatkan barang yang masih layak digunakan. Selain itu, keluarga berusaha menyesuaikan kebutuhan dengan kemampuan ekonomi agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan yang dimiliki.
2.		Pada menit 8-13 ditampilkan tekanan ekonomi yang disebabkan oleh tingginya harga kebutuhan pokok. Kenaikan biaya makanan, listrik, air, serta berbagai	Dalam menghadapi mahalnya kebutuhan pokok, keluarga melakukan berbagai penghematan, seperti mengurangi penggunaan listrik dan air serta membeli kebutuhan

		kebutuhan rumah tangga lainnya membuat keluarga harus menerapkan pola hidup hemat dalam setiap aspek kehidupan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga yang terus meningkat dapat menjadi beban ekonomi bagi keluarga, sehingga mereka dituntut untuk lebih bijak dalam menggunakan sumber daya dan mengatur prioritas kebutuhan. Tekanan ekonomi ini menggambarkan bagaimana mahalnya kebutuhan pokok dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari serta mendorong keluarga untuk melakukan berbagai penghematan demi menjaga kestabilan keuangan keluarga.	seperlunya. Mereka juga berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal agar biaya rumah tangga dapat ditekan. Sikap hidup sederhana menjadi cara utama keluarga untuk menjaga kestabilan ekonomi di tengah meningkatnya harga kebutuhan sehari-hari.
3.		Pada menit ke 13-16 tekanan ekonomi juga terlihat dari tuntutan biaya pendidikan anak. Kebutuhan pendidikan seperti pembayaran SPP, pembelian buku, seragam, dan perlengkapan belajar lainnya menjadi beban tambahan yang harus dipenuhi oleh keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa biaya pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pengeluaran rumah tangga, terutama bagi keluarga dengan pendapatan terbatas. Tekanan ekonomi tersebut mendorong keluarga untuk mengatur keuangan secara lebih cermat agar kebutuhan pendidikan anak tetap terpenuhi tanpa mengabaikan kebutuhan pokok lainnya.	Upaya yang dilakukan keluarga untuk memenuhi biaya pendidikan anak adalah dengan memprioritaskan pengeluaran pendidikan dibandingkan kebutuhan sekunder lainnya. Orang tua berusaha tetap menyediakan kebutuhan sekolah meskipun harus mengurangi pengeluaran pribadi. Selain itu, keluarga juga menerapkan sikap hemat dalam penggunaan perlengkapan sekolah agar biaya pendidikan tidak terlalu besar.
4.		Di menit ke 30 Dalam film Keluarga Super Irit digambarkan bahwa meningkatnya pengeluaran rumah tangga menjadi salah	Untuk mengatasi meningkatnya pengeluaran rumah tangga, keluarga berusaha membuat pengaturan keuangan yang lebih ketat dan mengurangi

		satu bentuk tekanan ekonomi yang dihadapi keluarga. Berbagai kebutuhan mendadak serta pengeluaran kecil yang terjadi secara terus-menerus menyebabkan beban keuangan keluarga semakin besar. Kondisi tersebut membuat keluarga harus mencari berbagai cara untuk menekan biaya pengeluaran agar keseimbangan ekonomi rumah tangga tetap terjaga. Situasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang kurang efektif dapat memperbesar tekanan ekonomi dalam kehidupan keluarga sehari-hari.	pengeluaran kecil yang dianggap tidak terlalu penting. Mereka juga mulai membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga pengeluaran dapat lebih terkontrol. Upaya ini dilakukan agar kondisi ekonomi keluarga tetap stabil dan tidak mengalami pemborosan.
5.	 	Pada menit ke 37-40 Film Keluarga Super Irit juga memperlihatkan tekanan ekonomi melalui penerapan gaya hidup yang sangat hemat akibat kekhawatiran akan kekurangan uang. Kepala keluarga berusaha menekan berbagai pengeluaran demi menjaga kondisi keuangan tetap stabil, bahkan dalam beberapa situasi sikap hemat tersebut dilakukan secara berlebihan. Hal ini mencerminkan adanya rasa cemas terhadap kondisi ekonomi keluarga sehingga setiap pengeluaran dianggap harus dikendalikan dengan ketat. Tekanan ekonomi tersebut memengaruhi pola hidup keluarga dan membentuk kebiasaan hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	Keluarga menerapkan gaya hidup sederhana sebagai bentuk upaya menjaga keamanan finansial. Kepala keluarga berusaha menanamkan kebiasaan hidup hemat kepada seluruh anggota keluarga agar pengeluaran tetap terkendali. Meskipun terkadang dilakukan secara berlebihan, sikap tersebut menjadi cara keluarga untuk menghindari krisis keuangan dan memastikan kebutuhan utama tetap terpenuhi.
6.		Di menit ke 27-32 Tekanan ekonomi terlihat ketika keluarga tidak mampu mempertahankan rumah lama karena kondisi keuangan yang menurun. Mereka akhirnya pindah ke tempat tinggal yang lebih kecil dan	Upaya yang dilakukan keluarga adalah pindah ke rumah yang lebih kecil dan sederhana agar biaya hidup menjadi lebih ringan. Keputusan tersebut diambil untuk menyesuaikan kondisi ekonomi keluarga dengan pengeluaran yang harus

		sederhana agar biaya hidup lebih murah. Keadaan ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah sebelumnya sehingga mereka harus menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi ekonomi yang ada.	ditanggung. Dengan tinggal di rumah yang lebih terjangkau, keluarga dapat mengurangi beban keuangan dan lebih fokus memenuhi kebutuhan pokok lainnya.
7.		Pada menit ke 37 ,tekanan ekonomi juga terlihat dari tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Meskipun kondisi keuangan terbatas, orang tua tetap berusaha memastikan kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi dengan baik. Situasi ini menunjukkan adanya tekanan besar yang dirasakan kepala keluarga untuk mempertahankan kesejahteraan keluarga di tengah keterbatasan ekonomi. Tekanan tersebut mendorong orang tua untuk bekerja keras, mengatur pengeluaran secara ketat, serta mengutamakan kebutuhan utama demi menjaga kelangsungan hidup keluarga secara layak.	Dalam menghadapi tekanan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, orang tua bekerja keras dan berusaha mengatur pengeluaran secara lebih bijaksana. Mereka mengutamakan kebutuhan utama seperti makanan, pendidikan, dan kebutuhan sehari-hari dibandingkan kebutuhan yang kurang penting. Selain itu, seluruh anggota keluarga saling bekerja sama dan mendukung satu sama lain agar kondisi ekonomi keluarga tetap bertahan meskipun dalam keterbatasan.

3.6 Makna Representasi dalam Film

Jika ditelaah lebih jauh, gambaran tentang tekanan ekonomi dalam film *Keluarga Super Irit* tidak sekadar bercerita tentang kemiskinan biasa, melainkan membawa kritik sosial yang mendalam tentang bagaimana susahnya bertahan hidup di perkotaan zaman sekarang. Makna mendalam yang pertama berkaitan dengan pergeseran wajah kemiskinan di era modern. Pada film-film lama, kemiskinan sering kali digambarkan secara konvensional, seperti masyarakat desa yang tidak sekolah atau malas bekerja. Namun, film ini mendobrak pandangan tersebut dengan memotret tokoh Ayah sebagai seorang pekerja kantoran di kota besar yang melek teknologi, bahkan aktif mengelola investasi digital seperti kripto (*crypto*).

Fenomena perubahan wajah kemiskinan ini dapat dijelaskan secara ilmiah melalui Teori Tekanan Ekonomi Keluarga (*Family Economic Stress Model*). Teori ini menyebutkan bahwa tekanan ekonomi di era modern sering kali dipicu oleh guncangan ekonomi dari luar (*external economic shocks*) yang sifatnya tidak menentu, bukan karena malas. Pekerjaan kantoran sekalipun tidak lagi menjamin keamanan finansial ketika perusahaan melakukan kebijakan pemotongan gaji demi efisiensi operasional. Ditambah lagi, kerugian akibat naik-turunnya nilai pasar investasi digital justru menjadi sumber tekanan batin baru (*new economic distress*) bagi masyarakat kelas pekerja. Hal ini menunjukkan sebuah realitas sosial bahwa di zaman sekarang, sekat keamanan finansial keluarga kelas menengah ke bawah sebenarnya sangat rapuh dan mudah runtuh dalam sekejap.

Makna mendalam yang kedua memperlihatkan adanya pembongkaran ego kepala keluarga dan pembagian beban ekonomi yang lebih adil di ruang domestik. Dalam budaya masyarakat kita yang cenderung patriarki, seorang Ayah memikul tuntutan berat sebagai satu-satunya pencari nafkah (*sole breadwinner*). Ketika pendapatan tersebut terganggu, yang runtuh bukan hanya kondisi keuangan, melainkan juga mental dan harga dirinya karena merasa gagal melindungi keluarga. Melalui Teori Sistem Keluarga (*Family Systems Theory*), keluarga dipandang sebagai sebuah tim atau satu kesatuan sistem yang saling terhubung. Jika satu bagian mengalami gangguan (Ayah dipotong gajinya), maka bagian lain harus ikut bergerak agar sistem keluarga tidak hancur atau kolaps.

Film ini secara apik menunjukkan bagaimana keseimbangan keluarga (*homeostasis*) tetap terjaga melalui proses penyesuaian peran (*renegotiation of roles*). Penyelesaian krisis keuangan tidak lagi dibebankan ke pundak Ayah sendirian. Anggota keluarga yang lain bergerak aktif menyelamatkan situasi; Ibu mulai membuka jasa penitipan barang untuk menambah pemasukan, sementara anak-anak menurunkan ego mereka dengan cara menahan keinginan membeli barang sekunder, ikut menghemat air dan listrik, hingga membantu lewat usaha kecil. Kerja sama lintas generasi ini membuktikan bahwa ketahanan sebuah keluarga di masa krisis tidak lagi bergantung pada ketangguhan individu kepala keluarga, melainkan pada kelenturan seluruh anggota keluarga untuk saling berbagi beban.

Makna mendalam yang ketiga mengkritik pandangan masyarakat mengenai konsep hidup hemat. Banyak orang mengira bahwa perilaku "super irit" yang ditampilkan dalam film ini adalah sebuah pilihan gaya hidup yang bijaksana atau terpuji. Namun, jika dibedah lebih dalam menggunakan Teori Tekanan Ekonomi Keluarga, gaya hidup hemat ekstrim tersebut sebenarnya merupakan bentuk keterpaksaan yang mekanis agar mereka bisa bertahan hidup (*forced mechanism for survival*). Penurunan pendapatan yang drastis terbukti langsung melahirkan tekanan mental pada orang tua (*parental economic distress*).

Ada harga psikologis yang sangat mahal yang harus dibayar oleh keluarga ini demi bisa menghemat pengeluaran. Rasa cemas yang terus-menerus karena ketakutan tidak bisa membayar sewa rumah, serta pusing menghadapi mahalnya harga kebutuhan pokok, pada akhirnya memicu konflik antar-orang tua (*interparental conflict*) berupa ketegangan komunikasi dan pertengkaran antara suami dan istri mengenai batas penghematan yang wajar. Oleh karena itu, perilaku hemat dalam film ini tidak hadir sebagai glorifikasi atau pujian atas kemiskinan, melainkan sebuah cermin jujur betapa lelahnya fisik dan batin ketika sebuah keluarga dipaksa mengorbankan kenyamanan dasar mereka akibat ketidakstabilan ekonomi makro.

Sebagai kesimpulan filosofis dari subbab ini, film *Keluarga Super Irit* berhasil menegaskan sebuah tesis sosiologis yang kuat. Di tengah lanskap ekonomi modern yang serba mahal dan tidak pasti, ketangguhan (*resilience*) sebuah keluarga tidak lagi diukur dari seberapa banyak uang atau modal yang mampu mereka kumpulkan. Kekuatan aslinya justru terlihat dari seberapa solid sistem internal di dalam rumah tangga mereka untuk meredam konflik emosional, mengatur ulang tugas tanpa memandang gender, dan saling bergotong-royong ketika kondisi keuangan sedang berada di titik paling bawah.

Jika ditelaah lebih jauh, tekanan ekonomi yang direpresentasikan dalam film Keluarga Super Irit memperlihatkan bahwa kehidupan masyarakat urban modern tidak hanya dipenuhi tuntutan finansial yang tinggi, tetapi juga menghadirkan tekanan emosional yang memengaruhi stabilitas hubungan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa krisis ekonomi dalam keluarga modern tidak lagi dapat dipahami secara sederhana sebagai persoalan kurangnya pendapatan, melainkan telah berkembang menjadi persoalan sosial yang berkaitan dengan perubahan pola hidup, tuntutan ekonomi perkotaan, serta ketidakpastian masa depan. Dalam konteks ini, keluarga bukan hanya dituntut mampu bertahan secara material, tetapi juga harus menjaga keseimbangan emosional agar hubungan antar anggota keluarga tetap berjalan harmonis di tengah tekanan ekonomi yang terus meningkat.

Gambaran tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian mengenai representasi strategy budgeting generasi sandwich dalam film Home Sweet Loan yang sama-sama membahas realitas tekanan ekonomi masyarakat perkotaan melalui media film (Hasoloan et al., 2026,). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingginya biaya hidup dan tanggung jawab keluarga

mendorong individu untuk melakukan berbagai strategi pengelolaan keuangan demi mempertahankan stabilitas hidup. Tokoh Kaluna dalam film Home Sweet Loan direpresentasikan sebagai generasi sandwich yang berusaha bertahan melalui pengendalian konsumsi, penyusunan anggaran, serta pengorbanan kebutuhan pribadi demi kepentingan keluarga. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat urban modern berada dalam situasi ekonomi yang semakin rentan, sehingga keluarga maupun individu dipaksa melakukan berbagai bentuk penyesuaian untuk mempertahankan keberlangsungan hidup.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan fokus dengan penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai film Home Sweet Loan lebih menitikberatkan pada aspek literasi finansial dan strategy budgeting sebagai bentuk pengelolaan ekonomi individu dalam menghadapi tekanan finansial. Sementara itu, penelitian ini berupaya menggali makna yang lebih mendalam mengenai bagaimana tekanan ekonomi memengaruhi dinamika psikologis dan sosial dalam keluarga. Melalui film Keluarga Super Irit, perilaku hidup hemat tidak hanya direpresentasikan sebagai bentuk kedisiplinan finansial, tetapi juga sebagai simbol keterpaksaan sosial akibat rapuhnya kondisi ekonomi keluarga kelas pekerja perkotaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memandang tekanan ekonomi sebagai persoalan pengelolaan uang, melainkan sebagai fenomena sosial yang turut membentuk pola relasi, pembagian peran, dan ketahanan emosional keluarga modern.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa film Keluarga Super Irit berhasil merepresentasikan tekanan ekonomi sebagai persoalan nyata yang dihadapi keluarga kelas menengah ke bawah di era modern, bukan sekadar sebagai konflik yang bersifat dramatis semata. Tekanan ekonomi dalam film ini digambarkan secara beragam, mulai dari penurunan pendapatan akibat kebijakan efisiensi perusahaan, tingginya biaya sewa hunian, hingga kerugian yang dialami akibat investasi di aset digital, dan keseluruhan kondisi tersebut terbukti berdampak tidak hanya pada kondisi finansial keluarga, tetapi juga pada pola hidup, dinamika hubungan antarpribadi, serta proses pengambilan keputusan setiap anggota keluarga. Di sisi lain, film ini juga menampilkan beragam strategi penyelesaian yang dilakukan secara kolektif, seperti penerapan gaya hidup hemat, pembagian peran yang lebih adil antara ayah, ibu, dan anak-anak, pengelolaan pengeluaran berdasarkan skala prioritas, serta kreativitas dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Melalui gambaran tersebut, film ini menyampaikan pesan moral yang kuat bahwa ketahanan keluarga di tengah krisis ekonomi tidak semata-mata bergantung pada besarnya pendapatan, melainkan pada kuatnya solidaritas, komunikasi, dan kerja sama antaranggota keluarga dalam menghadapi tantangan bersama.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait. Pertama, bagi masyarakat umum, film Keluarga Super Irit dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga, hidup sederhana, dan kerja sama dalam menghadapi tekanan ekonomi, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya dinikmati sebagai hiburan, tetapi juga diinternalisasi sebagai refleksi kehidupan nyata. Kedua, bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti analisis semiotika, sosiologi komunikasi, atau kajian ekonomi keluarga, guna menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai representasi isu sosial ekonomi dalam media film. Ketiga, bagi para sineas dan industri perfilman Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dorongan untuk terus memproduksi karya-karya film bertema sosial ekonomi yang dekat dengan realitas masyarakat, karena film semacam ini tidak hanya memiliki nilai hiburan, tetapi juga berpotensi besar sebagai media edukasi dan penyadaran sosial yang menjangkau lapisan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, & Marliyah. (2021). Analisis terhadap cryptocurrency (Perspektif mata uang, hukum, ekonomi dan syariah). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 22*(2), 13–41.

Andraini, F., & Sukmawati, D. (2025). Representasi parenting dalam film Keluarga Cemara 2018 (Analisis semiotika John Fiske). *KOMASKAM: Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan, 7*(1), 29–52.

Anto, R. P., Nur, N., Yusriani, Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, Adrianingsih, N. Y., & Putra, M. F. P. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan penerapannya*. Tahta Media Group.

Arinda, F., & Rizkillah, R. (2023). Pengaruh tekanan ekonomi dan dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga narapidana. *JKKP Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, 10*(1), 1–13. https://doi.org/10.21009/JKKP.101.01

Arvyand, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis pengaruh perbedaan bahasa dalam komunikasi antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa, 1*(1), 5.

Hasdar, W., Muslimat, & Tamin, H. (2023). Kritik terhadap pendidikan dalam novel Orang-Orang Oetimu karya Felix K. Nesi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 9*(2), 1306–1315. https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.3023

Hasoloan, H. A. Z., Dimisyqiyani, E., Amaliyah, Sinulingga, R. A., & Aji, G. G. (2026). Representasi strategy budgeting generasi sandwich di perkotaan (Studi kualitatif pada film Home Sweet Loan). *IKRAITH-EKONOMIKA, 9*(1), 2–5. https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i1.5629

Justice, L. M., et al. (2025). Profiles of family stressors among low-income families with young children. *Maternal and Child Health Journal, 29*, 483–493. https://doi.org/10.1007/s10995-025-04061-2

Kriyantono, R. (2016). *Teknik praktis riset komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.

Maharani, C., Ningrum, D. A., Fatmawati, A. E., & Fadilla, A. (2024). Dampak kemiskinan terhadap kualitas pendidikan anak di Indonesia: Rekomendasi kebijakan yang efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development, 1*(3), 3.

Maulana, R. D., & Hasibuan, R. R. A. (2025). Dampak kenaikan harga barang pokok terhadap pola pengeluaran masyarakat: Kajian literatur ekonomi konvensional. *Menawan: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi, 3*(4), 225–233. https://doi.org/10.61132/menawan.v3i4.1689

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nursyafitri, G. D. (2022). Pengertian data sekunder menurut beberapa ahli. DQLab. https://dqlab.id/pengertian-data-sekunder-menurut-beberapa-ahli

Prasetya, L. T. (2022). Representasi kelas sosial dalam film Gundala (Analisis semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens, 3*(3), 136–145. https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12697

Rachman, R. F. (2020). Ketamakan dalam film Parasite. *Jurnal Spektrum Komunikasi, 8*(1), 11–21.

Rachman, R. F. (2020). Representasi dalam film. *Jurnal Paradigma Madani: Ilmu Sosial, Politik dan Agama, 7*(2), 10–18. https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/PAR/article/view/832

Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan (Studi kasus pada ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.

Shafitri, A., Salsabila, D. N., Ayyasi, S., & Candra, M. (2025). Efisiensi anggaran dan dampaknya terhadap PHK pekerja: Perspektif ekonomi politik dalam dinamika dunia tenaga kerja. *Hikamatzu Journal of Multidisiplin, 2*(2), 1–13.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syarif, S. (2021). Tanggung jawab suami dalam hukum Islam dan hukum positif (Analisis Pasal 34 UU No. 1 Tahun 1974 dan Pasal 80 KHI). *Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah, 8*(1), 65–82. https://doi.org/10.30603/am.v20i2.5152

Turu, M. I. A., Kelen, Y. P. K., Risald, & Gelu, L. P. (2025). Aplikasi penyewaan rumah kontrakan di Kota Kefamenanu berbasis Android menggunakan metode prototype. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI), 8*(2), 777–788.